

PENGARUH STRUKTUR AUDIT, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI PADA INSPEKTORAT ACEH)

Dita Nurul Aurani¹, Nita Erika Ariani^{*2}

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: ditalinzu3@gmail.com¹, nea@unsyiah.ac.id^{*2}

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.20783>

Abstract

This study aims to determine how much influence audit structure, independence and professionalism have on auditor performance at the Aceh Inspectorate. The population in this study were all auditors who worked at the Aceh Inspectorate Office, totaling 50 auditors. This study uses a non-probability sampling technique with the census method so that the entire population of 50 respondents is used as a sample. The data used is primary data through the distribution of questionnaires. The statistical test used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26 application. The results showed that the coefficient of determination (R²) was only 50.3%. The results of this study indicate that there are many other variables that affect the performance of the auditor. However, of the three variables tested, the audit structure is the variable that has the most influence. The use of a qualified audit structure through the procedures and techniques applied by the auditors greatly affects the quality of the audits produced by the auditors so that their performance becomes better. In order for the research to be more meaningful, further researchers should examine other independent variables such as ethics, work performance, integrity, career development, work experience, years of service, knowledge, and credibility of an auditor.

Keywords: Audit Structure, Independence, Professionalism, Auditor Performance, Government Auditors.

1. PENDAHULUAN

Mutu sebuah lembaga pemerintahan menjadi tuntutan masyarakat selain profesionalisme serta independen dalam implementasi tugas, untuk itu audit kinerja dianggap sebagai sesuatu yang penting. Audit adalah proses kegiatan pemeriksaan untuk mengevaluasi dan memperoleh suatu pendapat. Auditor merupakan seseorang yang kompeten dan memiliki sikap independensi dalam melakukan tugasnya yaitu mengaudit laporan. Maka dari itu suatu lembaga pemerintahan sudah seharusnya memiliki tenaga kerja yang bermutu. Seorang auditor seharusnya bersikap profesional terhadap segala kegiatan yang diperiksa dan bertindak secara independen dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara. Menurut Trisnarningsih (2017), terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja seorang auditor yaitu kualitas kerja, dimana auditor mampu bekerja tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya adalah kuantitas kerja dan ketetapan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan (Kasim et al., 2013).

Auditor pemerintah merupakan seorang auditor yang bekerja dibawah lembaga-lembaga atau instansi dibawah naungan pemerintah. Inspektorat Aceh merupakan auditor internal pemerintah daerah, yang dibentuk melalui Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007. Menurut Permendagri Nomor 8 Tahun 2009 dijelaskan bahwa tugas auditor diantaranya adalah memberikan informasi yang akurat secara integral pada organisasi pemerintahan. Peran auditor secara langsung memberikan kontribusi yang efektif dan efisien dalam mengelola keuangan daerah (Indayani et al., 2015)

Fenomena di lapangan selama ini ditemui bahwa kinerja auditor inspektorat baik dalam melakukan tugasnya masih belum sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Kendala yang sedang terjadi pada Inspektorat dalam melaksanakan TUPOKSI yang terdapat dalam Rencana Kerja Inspektorat Aceh Tahun 2021 adalah kurangnya SDM di bidang pengawasan yaitu auditor, perubahan aturan pengelolaan keuangan daerah yang cepat, masih didapati aparat pemerintah dan kelompok masyarakat yang belum memahami pentingnya pengawasan, dan yang terakhir minimnya

kesadaran pejabat SKPA di lingkungan Pemerintah Aceh dalam melakukan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan. Seperti yang dikutip pada media online (Serambinews.com, 2021) sebanyak 96 temuan BPK atas laporan keuangan Pemerintah Aceh tahun anggaran 2020 belum diperbaiki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih kurangnya kualitas kinerja auditor Inspektorat Aceh selaku pengawas yang melakukan pengawasan terhadap seluruh SKPA, sehingga *auditee*/SKPA kurang responsif dalam memperbaiki temuan BPK atas laporan keuangan Pemerintah Aceh.

Dari fenomena-fenomena yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu dievaluasi kembali kinerja auditor pada kantor Inspektorat, apakah salah satu faktor penyebabnya adalah pada penerapan struktur audit, kurangnya independensi dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Pemilihan institusi Inspektorat sebagai unit analisis karena kinerja auditor didominasi oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai objek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Lismaita *et al.* (2017) dan Agustina & Sulardi (2018) memperlihatkan bahwa kebebasan secara langsung berkaitan dengan kinerja auditor. Kajian lain oleh Salju *et al.* (2016) independensi tidak terkait dengan kinerja para auditor. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan Hanif (2013) hasil penelitian itu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kinerja auditor dengan struktur audit. Bertolak belakang dengan penelitian Maulana (2013) dan Budiman (2016) menyebutkan bahwa struktur audit bukan penentu dari kinerja auditor. Dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai bagaimana Struktur Audit, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh pada Kinerja Auditor Inspektorat Aceh.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Auditor

Kinerja dapat dijelaskan secara ringan dalam hal pencapaian tujuan yang diukur. Tetapi kinerja bukan hanya soal apa yang dicapai orang tetapi juga bagaimana mereka mencapainya. Hasil kinerja yang tinggi berasal dari perilaku yang tepat dan penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang

dibutuhkan secara efektif. kinerja sebagai seberapa baik atau buruk melakukan sesuatu atau seberapa baik atau buruknya sesuatu bekerja, hal itu juga didefinisikan sebagai tindakan atau proses melakukan tugas, dan tindakan, sedangkan kata kerja *perform* berarti bekerja atau berfungsi dengan baik atau buruk. Melalui literatur, para sarjana bersikeras bahwa tidak ada standar atau definisi seragam mengenai kerja, dan mereka berdebat tentang bagaimana hal itu merupakan multidimensi konsep (Robbins dan Judge, 2014).

Larkin dalam Trisnansih (2017) menyebutkan bahwa penilaian kinerja auditor didasari oleh beberapa kriteria yaitu:

1) Kemampuan Auditor

Kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini dapat diperhatikan dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor usia. Berdasarkan standar audit yang dikeluarkan oleh AAIP (2021), kecakapan merupakan istilah yang merujuk pada gabungan kompetensi Auditor.

2) Komitmen Profesional

Prinsip Etika Ikatan Akuntan Indonesia (2020:110.1-A1) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal terkait dengan komitmen profesional diantaranya adalah integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta perilaku profesional seorang auditor.

3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi menjadi hal yang *urgent* dalam manajemen serta keefektifan kepemimpinan. Produktivitas organisasi menurun ketika karyawan tidak termotivasi untuk memenuhi tujuan organisasi.

4) Kepuasan Kerja

Menurut Fitri & Juliarsa (2014) menjelaskan kepuasan kerja adalah respons sentimental yang menentukan bagaimana orang menyukai pekerjaan mereka. Pekerjaan adalah bagian sentral dari kehidupan hampir semua orang. Orang dewasa mencurahkan hampir seluruh waktu bangun mereka untuk bekerja karena pengembangan karir mencakup hampir 70% dari semua tugas perkembangan manusia. Maka karena itu, sangat vital bagi karyawan untuk merasakan kepuasan dengan pekerjaan mereka atau hal itu dapat menyebabkan frustrasi, kemarahan, dan dalam beberapa kasus bahkan depresi.

Struktur Audit

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang bebas dari tekanan atau

dengan kata lain independen terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan dan disusun dengan memberikan bukti pendukung serta catatan pembukuan merupakan pengertian audit (Agoes, 2017).

Penggunaan struktur audit dapat mempercepat proses audit dan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik dan terstruktur (Ardini, 2017). Apabila memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur audit maka dapat mengembangkan kinerja auditor menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengertian struktur audit diatas maka bisa dikatakan bahwa struktur audit adalah prosedur untuk menyokong auditor dalam melancarkan kegiatan pengauditan, struktur tersebut dirangkap dan dilaksanakan sampai proses urusan audit terjangkau. Penggunaan struktur audit bermanfaat untuk untuk mendorong efektivitas dan efisiensi serta memiliki efek positif bagi kinerja auditor agar meningkat lebih baik lagi.

Indikator struktur audit menurut Arens & Loebbecke (2015) yaitu:

- 1) Prosedur pelaksanaan audit
- 2) Menuruti koordinasi kerja yang telah ditetapkan
- 3) Mematuhi keputusan yang telah ditetapkan

Independensi

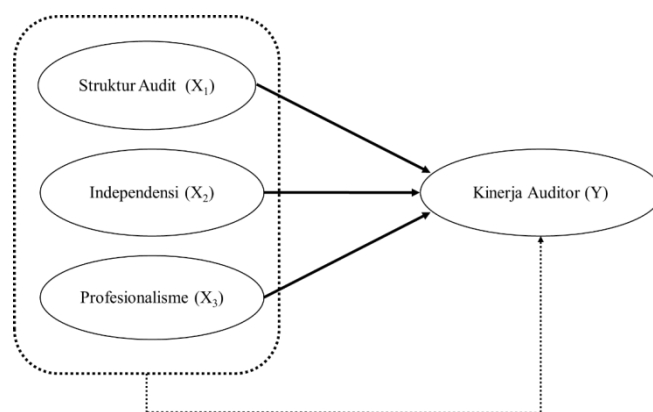
Independensi menurut BPKP (2008) adalah standar umum dari standar audit APIP. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia 2020 disebutkan bahwa anggota dapat mempertimbangkan objektivitas serta integritas serta kebebasan dalam bekerja. Naryanto (2016) menyimpulkan bahwa secara umum independensi berarti bahwa dalam melakukan pekerjaan tidak adanya intervensi dari pihak manapun, hal ini diupayakan untuk peningkatan rasa percaya pada masyarakat. Terdapat dua bentuk independensi yaitu independensi pemikiran dan independensi dalam penampilan.

Mautz dan Sharaf dalam Sawyer (2005) menyebutkan indikator independensi yaitu bebas dalam program audit, bebas dalam verifikasi, dan bebas dalam pelaporan.

Profesionalisme

Profesionalisme menjadi tanggung jawab agar kepercayaan dari masyarakat tetap dapat terjaga Arens *et al.* (2017). Istilah profesional itu berlaku untuk semua personel pengawasan mulai dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah. Secara umum, refleksi sikap dalam bekerja disebut sebagai profesionalisme. Secara alami, profesionalisme yang dimaknai sebagai kualitas seseorang dalam bekerja atau mendalami suatu profesi. Oerip & Uetomo (2010) seseorang akan menjadi pribadi yang profesional jika mampu bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Sementara itu menurut Kurniawan (2015) profesionalisme secara teori berkaitan dengan keterikatan atau kecocokan antara kompetensi yang dipunyai dalam menjalankan tugas dan fungsi, profesional dapat dilihat dari ketepatan kemampuan dengan semua yang dibutuhkan dalam tugas, hal ini berarti keterampilan dan keahlian dari aparat dapat memperlihatkan tujuan yang ingin dicapai. Yang menjadi indikator profesionalisme menurut Morrow & Goetz Jr (1988) adalah dedikasi pada profesi, keharusan sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan karier, dan keterkaitan dengan sesama profesi. Hubungan dengan sesama profesi adalah adanya suatu kolaborasi antar profesi yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penjelasan diatas skema kerangka penelitian tersebut terlihat pada gambar 2.1.



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 2.1 Skema Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis menjadi dugaan awal atas masalah yang ingin dibuktikan. Berdasarkan kerangka pemikiran

mengenai Pengaruh struktur audit, independensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh.

H3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan sebagai jenis desain dalam penelitian ini. Metode kuantitatif dipakai ketika peneliti mau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya ataupun berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2017). Ruang lingkupnya adalah melihat pengaruh struktur audit, independensi, dan profesionalisme sebagai variabel bebas dan kinerja auditor sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada pada Kantor Inspektorat Aceh berjumlah 50 orang (Subbagian Umum Inspektorat Aceh, 2022). Pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan menjadi sampel karena dianggap jumlahnya yang relatif kecil sehingga memungkinkan untuk meneliti semua elemen dari populasi.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah sumber data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menjadikan kuesioner yang berisi kumpulan pernyataan tentang struktur audit, independensi, dan profesionalisme. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan menggunakan skala likert sebagai ukuran penilaian jawaban.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Terdapat 4 indikator untuk mengukur

kinerja auditor yaitu kemampuan, komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang masing-masing variabel mengacu pada model skala likert lima poin yaitu: 1) Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju 2) Pilihan 2 = Tidak Setuju 3) Pilihan 3 = Kurang Setuju 4) Pilihan 4 = Setuju 5) Pilihan 5 = Sangat Setuju.

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur audit, independensi, dan profesionalisme. Terdapat 3 indikator untuk mengukur struktur audit yaitu prosedur atau aturan pelaksanaan audit, petunjuk atau instruksi pelaksanaan audit, dan mematuhi koordinasi kerja yang telah ditetapkan. Variabel independensi diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, dan independensi dalam pelaporan. Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, dan kemandirian.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang masing-masing variabel mengacu pada model skala likert lima poin yaitu: 1) Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju 2) Pilihan 2 = Tidak Setuju 3) Pilihan 3 = Kurang Setuju 4) Pilihan 4 = Setuju 5) Pilihan 5 = Sangat Setuju.

Model Penelitian

Model analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) yang persamaannya adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2009) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Audit

X_2 = Independensi

X_3 = Profesionalisme

e = Error term (residual)

Pengujian Data

Uji kualitas data dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Uji ini

dilakukan pada penelitian yang menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk pertanggungjawaban keilmiahannya dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kehandalan pengukuran kuesioner dengan diukur berulang kali serta alat ukur tersebut akan menghasilkan hasil ukuran yang sama. Apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka suatu instrumen kuesioner dinilai reliabel (Sekaran & Bougie, 2017). Tingkat keandalan akan semakin tinggi jika nilai alpha semakin mendekati 1.0.

Koefisien Determinan (R^2)

Pengukuran yang dilakukan dengan tujuan memperkirakan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen disebut Uji Koefisien determinasi (R^2). Pada dasarnya nilai R^2 berada di antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil dan mendekati 0 artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki hubungan yang lemah di antara

keduanya atau sama sekali tidak memiliki korelasi. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dikarenakan hubungan di antara keduanya sangat kuat (Ghozali 2016).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disebarakan langsung ke Inspektorat Aceh agar dapat didistribusikan kepada para auditor untuk diisi. Responden pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Aceh. Data yang telah didapat kemudian ditabulasi dan diproses dengan bantuan aplikasi SPSS 26 yang outputnya diambil untuk diinterpretasi.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini mempunyai karakteristik yang beragam. Karakteristik responden mencakup jabatan, masa kerja, pendidikan terakhir, usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	58
Perempuan	21	42
Total	50	100
Usia		
31- 40 Tahun	11	22
41- 50 Tahun	28	56
≥ 51 Tahun	11	22
Total	50	100
Pendidikan Terakhir		
S1	22	44
S2	28	56
Total	50	100
Masa Kerja		
6 - 10 Tahun	6	12
11 - 15 Tahun	8	16
≥ 16 Tahun	36	72
Total	50	100
Jabatan		
Auditor Ahli Utama	1	2
Auditor Madya	4	8
Auditor Muda	15	30
Auditor Pertama	5	10
Pengawas Pemerintah Madya	14	28
Pengawas Pemerintah Muda	11	22
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas	
		R-hitung	R-tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja	1	0,504	0,279	Valid	0,841	Reliabel
	2	0,451	0,279	Valid		
	3	0,539	0,279	Valid		
	4	0,556	0,279	Valid		
	5	0,715	0,279	Valid		
	6	0,579	0,279	Valid		
	7	0,63	0,279	Valid		
Auditor (Y)	8	0,607	0,279	Valid	0,787	Reliabel
	9	0,692	0,279	Valid		
	10	0,607	0,279	Valid		
	11	0,532	0,279	Valid		
	12	0,657	0,279	Valid		
	13	0,393	0,279	Valid		
	14	0,373	0,279	Valid		
Struktur Audit (X ₁)	1	0,564	0,279	Valid	0,668	Reliabel
	2	0,732	0,279	Valid		
	3	0,74	0,279	Valid		
	4	0,752	0,279	Valid		
	5	0,727	0,279	Valid		
	6	0,512	0,279	Valid		
	7	0,674	0,279	Valid		
Independensi (X ₂)	1	0,511	0,279	Valid	0,834	Reliabel
	2	0,496	0,279	Valid		
	3	0,368	0,279	Valid		
	4	0,567	0,279	Valid		
	5	0,444	0,279	Valid		
	6	0,54	0,279	Valid		
	7	0,541	0,279	Valid		
	8	0,541	0,279	Valid		
	9	0,586	0,279	Valid		
	10	0,49	0,279	Valid		
Profesionalisme (X ₃)	1	0,766	0,279	Valid	0,834	Reliabel
	2	0,693	0,279	Valid		
	3	0,779	0,279	Valid		
	4	0,65	0,279	Valid		
	5	0,841	0,279	Valid		
	6	0,711	0,279	Valid		

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Output dari semua item pertanyaan dalam kuesioner disimpulkan valid ($R_{\text{output}} > R_{\text{tabel}}$). Nilai R_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,297 sehingga dinyatakan valid. Kemudian, berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil yaitu nilai *cronbach alpha* untuk variabel kinerja auditor, independensi, dan profesionalisme diatatas 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui program SPSS. Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur audit (X₁), independensi (X₂), dan profesionalisme (X₃). Sedangkan variabel

dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor (Y). Analisis ini digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan memutuskan apakah

hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau ditolak. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,962	7,37		4,065	0,000
Struktur Audit (X1)	0,664	0,186	0,404	3,579	0,001
Independensi (X2)	-0,075	0,157	-0,053	-0,481	0,633
Profesionalisme (X3)	0,603	0,134	0,49	4,489	0,000

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan statistik yang terdapat pada tabel 4.3, maka hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 29,962 + 0,664X_1 - 0,075X_2 + 0,603X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 29,962 menunjukkan apabila variabel struktur audit, independensi, dan profesionalisme dianggap konstan, maka variabel kinerja auditor bernilai positif sebesar 29,962. Nilai konstanta 29,962 juga memberikan penjelasan bahwa ketiga variabel independen dapat memberikan kontribusi yang besar untuk mempengaruhi kinerja auditor sebesar kelipatan 29,962.
- 2) Struktur audit (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,664, artinya struktur audit tersebut telah memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja auditor sebesar 66,4 persen. Apabila struktur audit meningkat sebesar 1 persen maka dapat meningkatkan kinerja auditor sebesar 66,4 persen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap bernilai nol atau konstan.
- 3) Independensi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,075, artinya independensi tersebut telah memberikan kontribusi negatif dalam mempengaruhi kinerja auditor sebesar 7,5 persen. Apabila independensi meningkat sebesar 1 persen maka dapat menurunkan kinerja auditor sebesar 7,5 persen,

dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap bernilai nol atau konstan.

- 4) Profesionalisme (X_3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,603, artinya profesionalisme tersebut telah memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kinerja auditor sebesar 60,3 persen. Apabila profesionalisme meningkat sebesar 1 persen maka dapat meningkatkan kinerja auditor sebesar 60,3 persen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap bernilai nol atau konstan.

Penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga tidak dilakukan uji signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh baik secara simultan maupun secara parsial, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi.

Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian terhadap variabel struktur audit diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,664, menunjukkan bahwa struktur audit (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Artinya bahwa semakin baik struktur audit maka semakin baik pula kinerja auditor. Hasil pengujian tersebut menyimpulkan bahwa menerima hipotesis pertama atau menerima H_{a1} .

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian terhadap variabel independensi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,075, menunjukkan bahwa independensi berpengaruh

negatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Artinya semakin tinggi independensi maka kinerja auditor semakin rendah, dan sebaliknya. Hasil pengujian tersebut menyimpulkan menolak hipotesis kedua atau H_{a2} .

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian terhadap variabel profesionalisme diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,603, menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Artinya bahwa semakin tinggi sikap profesional auditor maka semakin baik kinerja auditor tersebut, dan sebaliknya. Hasil pengujian tersebut menyimpulkan bahwa menerima hipotesis pertama atau menerima H_{a3} .

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar kapabilitas suatu model dapat mencerminkan sebuah variabel maka kita bisa menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Untuk penelitian ini, hasil R^2 ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710	0,503	0,471	2,934

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4, nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah 0,503. Hasil tersebut membuktikan kinerja auditor pada Inspektorat Aceh dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu struktur audit, independensi, dan profesionalisme sebesar 50,3%, sedangkan sebesar 49,7% dijelaskan oleh faktor diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Penggunaan struktur audit saat menjalankan tugas sebagai auditor menunjukkan auditor dapat menjalankan fungsinya menjadi lebih kuat disokong oleh struktur audit yang mumpuni. Hal itu dikarenakan prosedur dan teknik

yang dipakai sangat mempengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sehingga kinerjanya menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini mendukung penelitian Fanani *et al.* (2018) dan Shafira (2019) yang menunjukkan bahwa struktur audit memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Karena dilakukannya struktur audit yang jelas, dapat mendukung para auditor dalam melakukan tugasnya dalam pemeriksaan dan pengawasan pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Independensi auditor tidak searah pengaruhnya dengan kinerja auditor dikarenakan auditor internal pemerintah berada dalam kondisi yang rentan terhadap tekanan politik. Auditor internal pemerintah akan selalu berada dibawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika auditor menjaga independensinya atau tidak, kinerja auditornya tetap baik. Penelitian ini segaris dengan penelitian Dripani & Pratomo (2014) dan Salju *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian Dwi Hernanik & Putri (2018) dan Istiariani (2018), yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan secara profesional maka akan memicu kepercayaan pihak yang menggunakan informasi. Auditor yang memiliki sikap profesional akan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Seseorang yang profesional dapat diandalkan dan terpercaya dalam melakukan tugasnya sehingga tugasnya melangkah dengan baik, lancar dan mendapat hasil yang diekspektasikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sitorus & Wijaya (2016) yang memperlihatkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Hal ini

juga sama dengan penelitian Istiariyani (2018) yang juga menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka disimpulkan bahwa variabel Struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Diantara ketiga variabel yang diuji, variabel struktur audit paling besar pengaruhnya di antara variabel lainnya. Disamping itu hasil pengujian juga menunjukkan bahwa hanya hipotesis pertama dan hipotesis ketiga yang diterima, sementara hipotesis kedua ditolak bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi sikap independensi auditor tidak menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik, atau sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 50,3%, hal ini berarti masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, untuk penelitian kedepan disarankan untuk menguji variabel independen yang lain seperti etika, prestasi kerja, integritas, kredibilitas, pengembangan karir, pengalaman kerja, masa kerja, pengetahuan yang harus ada pada tiap auditor serta melakukan wawancara lebih mendalam kepada responden agar hasilnya lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, L., & Sulardi, S. (2018). Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Sebagai Determinan Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.25>
- Akbar, M., & Wiguna, M. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Lingkungan Kerja, Kecerdasan Emosional, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pengelola Keuangan (Studi Kasus pada Skpd Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Ardini, L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Arens, A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Jilid I). Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, A., & Loebbecke, J. (2015). *Auditing: An Integrated Approach. 13th Edition*. New Jersey: Prantice Hall International Inc.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2021). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. AAIFI. Jakarta. <https://bsn.go.id/uploads/artikel/saipi2021.pdf>
- Budiman, S. P. (2016). Pengaruh Struktur Audit, Locus Of Control, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor pemerintah di Inspektorat Kab.Agam, Kota Padang dan Kota Padang Panjang). *Skripsi*.
- Djalil, M. A. (2002). Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasional Terhadap Konflik dan Ambiguitas Peran. *Lembaga Penelitian Universitas Syiah Kuala*, 5, 146–162.
- Dripani, M. E., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Independensi, Penerapan Teknologi Informasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud)*.
- Dwi Hernanik, N., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 91–100.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2017). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Proaksi*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.32534/jpk.v4i1.576>
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan

- Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal of Fish Diseases*, 9(5), 465–467. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric*. (5th Edition). New York: McGraw Hill.
- Hanif, R. A. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1–15.
- Harahap, L. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harefa, A. (2014). *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. IAI: Jakarta.
- Imawan. (2017). *Pelayanan Publik di Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Inspektorat Aceh. (2021). *Rencana Kerja Inspektorat Aceh Tahun 2021*. Banda Aceh: Inspektorat Aceh.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, 19(1), 63–88.
- Kasim, Y., Darwanis, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Aceh). *Jurnal Akuntansi*, 103–116.
- Kurniawan. (2015). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Lismaita, Basri, H., & Saputra, M. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Independensi Pemeriksa dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 31–40.
- Maulana, I. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru dan Batam). *Jurnal Ekonomi*, 04(21).
- Morrow, P. C., & Goetz Jr, J. F. (1988). Professionalism as a form of work commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 32(1), 92–111.
- Naryanto, L. J. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Disertasi*.
- Oerip, & Uetomo. (2010). *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi Buku 2*. Edisi Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Salju, S., Rismawati, R., & Bachtiar, M. D. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 100–123. <https://doi.org/10.35906/je001.v4i2.98>
- Sawyer, D. S. C. (2005). *Internal Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shafira, N. (2019). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit, Locus Of Control dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal*. 6–38.
- Sitorus, R. R., & Wijaya, L. (2016). Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi. *Media Studi Ekonomi*, 19(2), 98–119.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno, A., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnarningsih, S. (2017). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, 1–56. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id